

## Gambaran Kunjungan Balita di Posyandu Wilayah UPTD Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung

Mery Tania<sup>1</sup>, Umi Khasanah<sup>2</sup>, Sri Hayati<sup>3</sup>, Erna Irawan<sup>4</sup>, Alika Aropa Romadan<sup>5</sup>,

<sup>1</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, [mery@ars.ac.id](mailto:mery@ars.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, [umi@ars.ac.id](mailto:umi@ars.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, [sri@ars.ac.id](mailto:sri@ars.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, [nurul@ars.ac.id](mailto:nurul@ars.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, [alika.arofah29@gmail.com](mailto:alika.arofah29@gmail.com)

Correspond Author: [umi@ars.ac.id](mailto:umi@ars.ac.id)

### ABSTRAK

Posyandu merupakan bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang memiliki peran strategis dalam upaya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita secara berkesinambungan. Melalui kegiatan Posyandu, balita dapat memperoleh pelayanan kesehatan dasar seperti penimbangan berat badan, pemantauan status gizi, imunisasi, serta edukasi kesehatan bagi ibu. Namun demikian, cakupan kunjungan balita ke Posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung masih belum mencapai target yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung, yaitu sebesar 85%. Data menunjukkan bahwa capaian kunjungan balita hanya mencapai 60,22%, sehingga masih terdapat kesenjangan yang cukup besar antara target dan realisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kunjungan balita ke Posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 83 ibu yang memiliki balita usia 12–59 bulan, yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita, yaitu 66,3% atau sebanyak 55 balita, melakukan kunjungan ke Posyandu secara rutin, sedangkan 33,7% atau 28 balita masih belum melakukan kunjungan secara rutin. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas balita telah memanfaatkan layanan Posyandu, masih diperlukan upaya peningkatan untuk mencapai target kunjungan yang optimal.

Kata kunci: kunjungan balita, posyandu, tumbuh kembang anak.

### ABSTRACT

*Posyandu is a form of community-based health service that plays a strategic role in the continuous monitoring of toddlers' growth and development. Through Posyandu activities, toddlers can receive basic health services such as weight measurement, nutritional status monitoring, immunization, and health education for mothers. However, the coverage of toddler visits to Posyandu in the working area of UPTD Puskesmas Babakan Sari, Bandung City, has not yet reached the target set by the Bandung City Health Office, which is 85%. Data show that the achievement of toddler visits is only 60.22%, indicating a considerable gap between the target and actual coverage. This study aims to describe the level of toddler visits to Posyandu in the working area of UPTD Puskesmas Babakan Sari, Bandung City. This study employed a descriptive design with a sample of 83 mothers who had toddlers aged 12–59 months, selected using a total sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using percentage calculations. The results showed that the majority of toddlers, namely 66.3% or 55 toddlers, visited Posyandu regularly, while 33.7% or 28 toddlers did not visit Posyandu regularly. These findings indicate that although most toddlers have utilized Posyandu services, further efforts are still needed to achieve optimal visit coverage.*

**Keywords:** *toddler visits, Posyandu, child growth and development*

## PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu jenis upaya kesehatan yang bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat untuk memberdayakan masyarakat dan memberi kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh layanan kesehatan dasar (Kemenkes, 2023). Adapun tujuan penyelenggaraan posyandu antara lain menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (ibu Hamil, melahirkan dan nifas), membudayakan pola hidup bersih dan sehat, meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan Keluarga Berencana (KB) serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat Sejahtera. Dalam pelaksanaannya, posyandu memiliki sasaran kepada bayi/balita, ibu hamil/menyusui, Wanita Usia Subur (WUS) dan Pasangan Usia Subur (PUS) (Kemenkes, 2023).

Jumlah posyandu di Indonesia cukup banyak. Di Kota Bandung terdapat posyandu rutin pada tahun 2024 sebanyak 2.000 unit posyandu (Dinkes, 2024). Target cakupan kunjungan balita di posyandu sebesar 85%, capaian di Kota Bandung rata-rata 86.4% balita melakukan kunjungan ke posyandu. Walaupun secara keseluruhan kunjungan balita ke Posyandu Kota Bandung mencapai target namun capaian ini tidak merata di setiap Puskesmas, ada Puskesmas yang sudah mencapai target yaitu Puskesmas Sindang Jaya dengan jumlah kunjungan Balita tertinggi dengan jumlah 1.343 balita, yang rutin berkunjung ke posyandu sebanyak 1.325 balita (98,66%). Adapun Puskesmas dengan kunjungan terendah yaitu Puskesmas Babakan Sari dengan jumlah keseluruhan 3.789 balita, yang rutin berkunjung ke posyandu 2.471 balita (60.22%) target ini tidak memenuhi capaian dari

Dinkes Kota Bandung 85% (Dinkes,2024).

Salah satu faktor yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu. Pengetahuan yang dimaksud meliputi informasi tentang jadwal layanan, manfaat kunjungan berkala, jenis layanan yang tersedia, serta peran posyandu dalam mendeteksi dan mencegah masalah kesehatan sejak dini. Dalam konteks ini, pengetahuan ibu menjadi modal dasar dalam pengambilan keputusan untuk secara aktif membawa anak mereka ke posyandu. Ketika ibu memahami bahwa pemantauan tumbuh kembang secara berkala dapat mencegah stunting, kekurangan gizi, dan deteksi dini penyakit, maka partisipasi mereka pun meningkat secara signifikan.

Perbedaan capaian kunjungan balita ke posyandu di berbagai Puskesmas menunjukkan adanya faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan balita ke posyandu. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu seperti pekerjaan, sikap, pengetahuan, tingkat pendidikan, dukungan tokoh masyarakat, dukungan kader, jarak rumah dengan posyandu dan dukungan tenaga kesehatan. Diantara faktor faktor di atas pengetahuan ibu tentang posyandu merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kunjungan balita ke Posyandu (Rinawati et al., 2023). Kurangnya pengetahuan juga berdampak pada rendahnya intensitas kunjungan Posyandu, dimana hampir 70% balita tidak rutin datang ke Posyandu karena pengetahuan ibu yang kurang (Nadhilah & Djauharoh, 2022; Sari, 2024).

Kunjungan ibu membawa balita ke posyandu sangat penting karena posyandu berperan sebagai sarana pemantauan tumbuh kembang dan status gizi anak secara berkala, sehingga masalah kesehatan dapat dideteksi dan ditangani sejak dini

(Mahbubah et al., 2021). Selain itu, ibu yang rutin membawa balita ke posyandu berperan besar dalam peningkatan status gizi balita, karena di posyandu anak memperoleh pelayanan penimbangan, imunisasi, penyuluhan gizi, serta pemantauan kesehatan lainnya (Denining et al., 2024). Menurut data WHO dan Kementerian Kesehatan, kunjungan rutin ke posyandu menjadi prioritas penting demi mencapai target kesehatan balita nasional dan global (Wati et al., 2025). Dengan demikian, partisipasi ibu dalam membawa balita ke posyandu setiap bulan sangat berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan anak dan pencegahan berbagai masalah kesehatan di masa depan (Bahar et al., 2025).

Menurut penelitian Atik & Susanti (2020) menunjukkan bahwa 79,1% balita datang ke posyandu untuk Melakukan kunjungan ke posyandu dipengaruhi oleh pengetahuan ibu terhadap posyandu dengan hasil pengetahuan ibu baik sebesar 74,7% sehingga pengetahuan ibu yang baik secara otomatis meningkatkan cakupan kunjungan balita ke posyandu. Begitupun menurut penelitian (Setiyaningsih & Wijayanti, 2020) menunjukkan bahwa 58,53% ibu balita memiliki pengetahuan baik dan kerutinan sebanyak 26 responden, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kerutinan kunjungan ke Posyandu. Berbanding terbalik menurut Radhiah & Ayunda (2021) tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu.

Menurut data Dinkes Kota Bandung angka terendah cakupan kunjungan balita adalah Puskesmas Babakan Sari, berdasarkan data penelitian di UPTD Puskesmas Babakan Sari didapatkan data satu bulan terakhir kunjungan balita terendah di Posyandu Tunas Mekar B dan yang paling tinggi di Posyandu

Dewi Sartika 2, sehingga peneliti melakukan Penelitian di dua tempat tersebut masing masing 10 ibu balita. Dari 10 ibu balita di Posyandu Dewi Sartika Dua ,8 ibu berkunjung  $\geq 8$  kali dalam 1 tahun dengan 6 ibu paham tentang konsep posyandu dan 2 ibu tidak paham, sedangkan 2 ibu berkunjung  $< 8$  kali dalam 1 tahun dengan keduanya paham tentang konsep posyandu. Selanjutnya 10 ibu balita di Posyandu Tunas Mekar B, 6 ibu berkunjung  $\geq 8$  kali dalam 1 tahun dengan 4 ibu paham tentang konsep posyandu dan 2 ibu tidak paham, sedangkan 4 ibu berkunjung  $< 8$  kali dalam 1 tahun dengan 2 ibu paham tentang konsep posyandu dan 2 tidak paham. Berdasarkan hasil penelitian ibu yang kunjungannya rutin tidak semuanya memiliki pemahaman yang baik tentang posyandu, dan ibu yang kunjungannya tidak rutin tidak semuanya memiliki pemahaman yang kurang tentang posyandu.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian gambaran tingkat pengetahuan ibu balita tentang posyandu secara spesifik pada posyandu dengan capaian kunjungan balita tertinggi dan terendah dalam satu wilayah kerja Puskesmas yang sama. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada analisis hubungan atau pengaruh pengetahuan terhadap kunjungan balita ke posyandu, penelitian ini secara khusus memfokuskan diri pada pemetaan pengetahuan ibu meliputi pemahaman tentang pengertian posyandu, manfaat kunjungan, jadwal pelayanan, serta jenis layanan yang tersedia di posyandu.

## KAJIAN LITERATUR

Posyandu adalah singkatan dari Posyandu merupakan salah satu jenis upaya kesehatan yang bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat untuk memberdayakan masyarakat dan memberi kemudahan

kepada masyarakat untuk memperoleh layanan kesehatan dasar (Kemenkes, 2023).

Posyandu adalah ujung tombak pelayanan kesehatan yang memiliki tujuan untuk mempercepat upaya penurunan Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate*), Angka Kelahiran Bayi (*Birth Rate*), Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate*). Dengan adanya pelaksanaan kegiatan pada Posyandu diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia (Sari & Anggraini, 2021).

Posyandu merupakan bentuk nyata dari pemberdayaan masyarakat dalam upaya penyelenggaraan pelayanan kesehatan dasar, khususnya bagi ibu dan anak. Keberadaan Posyandu di masyarakat memegang peranan penting dalam memantau status kesehatan dan tumbuh kembang balita secara berkala. Layanan yang diberikan meliputi penimbangan berat badan, imunisasi, penyuluhan gizi, dan deteksi dini gangguan pertumbuhan. Melalui pelaksanaan kegiatan yang terjadwal dan berkelanjutan, Posyandu diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam mendeteksi masalah kesehatan balita sedini mungkin, serta menjadi sarana edukasi bagi para ibu dalam memahami pentingnya perawatan kesehatan anak usia dini.

Menurut Notoatmodjo dalam (Azka et al., 2020), pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pancaindra manusia termasuk penciuman, rasa, pendengaran, penglihatan, dan raba untuk melakukan penginderaan. Telinga dan mata adalah sumber utama pengetahuan manusia. Pengetahuan atau ranah kognitif adalah aspek yang sangat penting yang memengaruhi tindakan seseorang (perilaku berlebihan).

Kunjungan menurut KBBI adalah hal atau perbuatan berkunjung ke suatu tempat. Kunjungan Balita ke Posyandu adalah datangnya ibu membawa Balita

ke Posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan seperti penimbangan, imunisasi, penyuluhan gizi, dan lain sebagainya. Keteraturan Ibu dalam membawa balita berkunjung ke Posyandu sangat bermanfaat sebagai monitoring tumbuh kembang serta deteksi dini terhadap kelainan tumbuh kembang dan status kesehatan Balita sehingga dapat segera ditentukan intervensi lebih lanjut (Kemenkes RI, 2022).

Pengetahuan merupakan salah satu determinan kunci dalam perilaku kesehatan masyarakat, khususnya dalam konteks pelayanan kesehatan anak. Dengan pengetahuan yang memadai, seorang ibu tidak hanya memahami pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, tetapi juga cenderung bersikap proaktif dalam mengakses layanan kesehatan yang tersedia di Posyandu. Di sisi lain, kurangnya pengetahuan dapat menimbulkan persepsi keliru mengenai urgensi layanan Posyandu dan menyebabkan rendahnya partisipasi. Oleh karena itu, upaya peningkatan edukasi kesehatan ibu—baik melalui penyuluhan langsung, media komunikasi visual, maupun kegiatan kader Posyandu—perlu diperkuat sebagai strategi intervensi berbasis komunitas.

Peningkatan literasi kesehatan ibu, khususnya dalam hal peran dan manfaat Posyandu, merupakan langkah strategis yang tidak hanya akan meningkatkan frekuensi kunjungan balita, tetapi juga turut mendorong tercapainya target pembangunan kesehatan masyarakat secara lebih merata dan berkelanjutan di tingkat wilayah.

Beberapa jenis pelayanan yang diselenggarakan Posyandu untuk balita meliputi penimbangan berat badan, penentuan status pertumbuhan, penyuluhan dan konseling, serta jika ada tenaga kesehatan Puskesmas yang berpartisipasi dapat dilakukan pemeriksaan kesehatan, imunisasi dan deteksi dini tumbuh kembang

(Kemenkes, 2023). Pemantauan tumbuh kembang pada masa balita sangat penting untuk dilakukan, karena pada masa ini tubuh mengalami peningkatan pertumbuhan yang pesat (Islamy et al., 2024). Apabila pertumbuhan balita tidak terpantau dengan baik maka kemungkinan besar balita akan mengalami gangguan, oleh karena itu perlu dilakukan pemantauan pertumbuhan rutin pada balita. Jika terdapat penyimpangan pertumbuhan dapat segera dilakukan penanggulangan, sehingga tidak terjadi gangguan pada proses pertumbuhan balita (Munawaroh et al., 2022).

Posyandu berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat di bidang kesehatan dengan menyediakan layanan Keluarga Berencana (KB), gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan kesehatan ibu dan anak (KIA). Pendekatan keterpaduan dalam pelayanan ini merupakan salah satu metode untuk memperluas jangkauan pelayanan kesehatan kepada Masyarakat (Kemenkes, 2023). Selain itu, Posyandu juga memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, memantau perkembangan anak, serta menyediakan kapsul vitamin A, obat cacing, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dan konseling mengenai keluarga berencana. Posyandu juga menjadi target intervensi gizi spesifik dalam upaya penanganan stunting (Koy et al., 2024). Dengan demikian, Posyandu tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial Masyarakat (Hafifah et al., 2020).

Peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya posyandu merupakan kunci untuk meningkatkan frekuensi dan kualitas kunjungan balita. Oleh karena itu, program edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan sangat dibutuhkan. Kader posyandu, sebagai ujung tombak pelayanan di tingkat komunitas, harus diberdayakan dan diberikan pelatihan agar mampu menyampaikan informasi

dengan metode yang komunikatif dan mudah dipahami oleh sasaran. Selain itu, dukungan lintas sektor, seperti kolaborasi antara Dinas Kesehatan, PKK, dan pemerintah daerah, juga sangat diperlukan guna memastikan tercapainya target kunjungan balita yang telah ditetapkan.

Pengukuran kunjungan dapat dilakukan dengan melihat lembar ceklis atau Kartu Menuju Sehat (KMS) melihat kunjungan balita selama satu tahun terakhir. Kategori rutin di katanka rutin bila 12 bulan terakhir  $\geq 8$  kali balita berkunjung ke Posyandu sedangkan, tidak rutin bila 12 bulan terakhir  $< 8$  kali berkunjung ke Posyandu (Kemenkes RI, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian adalah aspek yang sangat penting karena akan mempengaruhi pemilihan jenis uji statistik yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan kata lain, bagaimana penelitian ini dirancang itu akan menentukan metode analisis data yang tepat untuk mencapai hasil yang valid dan relevan. Desain yang tepat akan membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang akurat dari data yang dikumpulkan (Nursalam, 2020).

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi, yaitu suatu desain yang digunakan untuk menjelaskan atau mengungkapkan hubungan korelasi antar variabel. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis korelasi antara variabel independen (hubungan pengetahuan ibu) dan variabel dependen (kunjungan balita) ke posyandu. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersama) (Sari et al., 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Isi dari bab ini akan diuraikan

mengenai hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap responden mengenai gambaran kunjungan balita ke posyandu di UPTD Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung.

Tabel 1. Tabulasi Kunjungan Balita ke Posyandu di UPTD Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung

Kunjungan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Rutin	55	66.3
Tidak rutin	28	33.7
Total	83	100.00

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan gambaran kunjungan balita ke Posyandu di UPTD Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung. Berdasarkan data tersebut, sebagian besar balita melakukan kunjungan secara rutin, yaitu sebanyak 55 balita (66,3%). Sementara itu, sebanyak 28 balita (33,7%) tercatat melakukan kunjungan tidak rutin ke Posyandu.

### Pembahasan

Gambaran Kunjungan Balita ke Posyandu di UPTD Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung

Berdasarkan hasil penelitian di Posyandu wilayah kerja UPTD Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung bulan Juni 2025, ditemukan bahwa sebagian besar balita melakukan kunjungan rutin ke posyandu, yaitu sebanyak 55 anak (66,3%), sedangkan 28 anak (33,7%) kunjungannya tidak rutin. Dari segi usia ibu, kelompok usia 26–35 tahun paling banyak melakukan kunjungan rutin (36 orang atau 69,2%), menunjukkan bahwa ibu usia produktif lebih aktif ke posyandu. Hal ini diperkuat oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa usia muda cenderung lebih responsif terhadap layanan kesehatan anak.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah UPTD Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut, yaitu Gambaran kunjungan balita ke posyandu di wilayah tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar (66,3%) atau 55 balita melakukan kunjungan secara rutin, sementara 33,7% atau 28 balita tidak rutin melakukan kunjungan.

### REFERENSI

- Atik, | Nur Sri, & Susanti, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu. In *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* (Vol. 11, Issue 2).
- Azka, F et.al (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Di Kelurahan Tegalgundil Kota Bogor. In *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* (Vol. 3, Issue 3). [Http://Ejournal.Uika-Bogor.Ac.Id/Index.Php/Promotor](http://Ejournal.Uika-Bogor.Ac.Id/Index.Php/Promotor)
- Bahar, H., Yusran, S., Nurmulya, W. O. S., Lestari, H., & Paridah, P. (2025). Efektivitas Penyuluhan Pentingnya Kunjungan Ke Posyandu Pada Ibu Di Desa Ranooha, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan. *Variable Research Journal*, 2(01), 99–104.
- Dinas Kesehatan Kota Bandung. (2024). *Profil Kesehatan Kota Bandung tahun 2024*. Bandung: Dinas Kesehatan Kota Bandung.
- Denining, Mutya Sari, V., & Kumalasary, D. (2024). Hubungan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 9. <https://Journal.Stikessuakainsan>

- [.Ac.Id/Index.Php/Jksi/Index](#)  
Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor (The Role Of Posyandu In Improving Mother And Child Quality Health In Sukawening Village Communities, Bogor District). In *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Juli* (Vol. 2020, Issue 5).
- Islamy, S. N., et.al (2024). *Residents Of Bulu Peduli Stunting (Galuduting) With Kknmas 77: The Effect Of Gtm On Children's Growth And Development*
- Kemkes RI. (2022). *Rencana Aksi Kegiatan Direktorat Gizi Masyarakat Tahun 2020-2025*.
- Kemkes RI. (2025). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. [Http://Www.Kemkes/Go.Id](http://www.kemkes.go.id)
- Kemkes RI. (2023). *Buku Pegangan Kader Posyandu Kunjungan Rumah*.
- Koy, T. Y., Sinaga, M., & Dodo, D. O. (2024b). Kajian Aktivitas Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Balita (Studi Kasus Di Puskesmas Binaus Kabupaten Tts). *Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.47134/mpk.v2i1.3433>
- Mahbubah, U. P., Mansur, H., & Yuliani, I. (2021). *Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Kunjungan Posyandu Dengan Pertumbuhan Balita Usia 12-60 Bulan Correlatin Of Mother's Activity Visit With Children Under Five's Growth 12-60 Months In Posyandu* (Vol. 10, Issue 1).
- Munawaroh, H., Khoirun Nada, N., & Hasjiandito, A. (2022). *Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun* (Vol. 3, Issue 2). [Http://E-Journal.Ivet.Ac.Id/Index.Php/Sc](http://E-Journal.Ivet.Ac.Id/Index.Php/Sc)
- Nadhilah, A., & Djauharoh, D. (2022). *Description of Mother's Knowledge of Posyandu and Toddler Visits to Posyandu in Sidoarjo Regency: Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu dan Kunjungan Balita ke Posyandu di Kabupaten Sidoarjo*. Indonesian Journal of Cultural and Community Development, 12. <https://doi.org/10.21070/ijccd.v12i0.783>
- Nursalam. (2020). *Metodeologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. (P. P. Lestari, Penyunt.) Jakarta: Salemba Medika.
- Radhiah, S., & Ayunda, C. (2021). *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat Analisis Rendahnya Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong*. 12, 149–160. [Http://Jurnal.Fkm.Untad.Ac.Id/Index.Php/Preventif](http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif)
- Rinawati, Said, M., & Bachtiar, Y. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelayanan Posyandu Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut). *Jurnal Ilmiah Bisnis & Keuangan*, 12.
- Setiyaningsih, A., & Wijayanti, T. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Kunjungan Posyandu Balita Mekarsari Desa Kanoman*.
- Sari, D. P (2022). *Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 1-7. DOI:10.33221/jiiki.v10i02.578
- Wati, R. Hadis, Wahyu Kurniawan, A., Puji Hastuti, A., (2025) *Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani Malang, S., & Malang, K. Hubungan Perception Barriers*

Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Dalam Posyandu Balita. In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (Vol. 10, Issue 1).

Sari, W. A., & Anggraini, R. D. (2021). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan partisipasi ibu bayi, balita dalam kegiatan posyandu Kabupaten Jombang*. JPK : Jurnal Penelitian Kesehatan, 10(2), 95-99. <https://doi.org/10.54040/jpk.v10i2.216>

### **BIODATA PENULIS**

#### **Mery Tania**

Dosen di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas ARS. Riwayat pendidikannya yaitu Sarjana Keperawatan, Ners, dan Magister Keperawatan Jiwa

#### **Umi Khasanah**

Dosen di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas ARS. Riwayat pendidikannya yaitu Sarjana Keperawatan, Ners, dan Magister Keperawatan Maternitas

#### **Sri Hayati**

Dosen di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas ARS. Riwayat pendidikannya yaitu Sarjana Keperawatan, Ners, dan Magister Keperawatan Maternitas

#### **Nurul Iklima**

Dosen di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas ARS. Riwayat pendidikannya yaitu Sarjana Keperawatan, Ners, dan Magister Keperawatan Komunitas

#### **Alika Aropa Romadon**

Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas ARS. Riwayat pendidikannya yaitu Sarjana Keperawatan